



Identifikasi Beban Kerja Dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Di Kebun Cengkeh

Ira Sandi Tunny
STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis : irasandi.99@gmail.com

ABSTRACT. *Workload is the volume of work results or records of work results which can show the volume produced by a number of employees in a particular section. Work fatigue is a condition of weakening activities, motivation, and physical fatigue to do work. This research is a quantitative research with a descriptive design which was carried out at the Clove Garden Public Fuel Filling Station (SPBU) from 19 August – 19 September 2020. The population in this study totaled 32 people with a total sample of 32 people. The sampling technique with total sampling was analyzed using univariate. The results of the research analysis were known from 32 respondents, showing that 11 respondents (33.3%) had a light workload, and 22 respondents (66.7%) had a moderate workload, most of the respondents (54.5%) were not tired, most of the respondents (45.5%) had a low level of work fatigue. It was concluded that the results of the identification indicated that the workload in the moderate category was the most felt by respondents.*

Keywords: *Workload, Work Fatigue Complaints*

ABSTRAK. Beban kerja adalah volume dari hasil kerja atau catatan tentang hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan volume yang dihasilkan oleh sejumlah pegawai dalam bagian tertentu. Kelelahan kerja adalah suatu kondisi melemahnya kegiatan, motivasi, dan kelelahan fisik untuk melakukan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain *deskriptif* yang dilakukan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kebun Cengkeh dari 19 Agustus – 19 September tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dengan jumlah sampel 32 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total *Sampling*, dianalisis secara univariat. Hasil analisis penelitian diketahui dari 32 responden, menunjukkan bahwa beban kerja ringan sebanyak 11 responden (33,3%), dan beban kerja sedang sebanyak 22 responden (66,7%), sebagian besar responden (54,5%) tidak lelah, sebagian besar responden (45,5%) memiliki tingkat kelelahan kerja yang kurang. Disimpulkan bahwa hasil identifikasi terdapat beban kerja dengan kategori sedang paling banyak dirasakan oleh responden.

Kata Kunci : Beban kerja, Keluhan Kelelahan Kerja

PENDAHULUAN

Di Indonesia telah ditetapkan lamanya waktu bekerja sehari maksimum adalah 8 jam kerja dan dibutuhkan juga waktu istirahat untuk pekerja. Memperpanjang waktu kerja lebih dari itu hanya akan menurunkan efisiensi kerja, meningkatkankelalahan, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kelelahan kerja adalah suatu kondisi melemahnya kegiatan, motivasi, dan kelelahan fisik untuk melakukan kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja dimana kelelahan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. (Kusgiyanto.dkk, 2017).

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi

Received September 10, 2022; Revised Oktober 02, 2022; Accepted November 28, 2022

* Ira Sandi Tunny, irasandi.99@gmail.com

akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan. Hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu perusahaan di Indonesia khususnya pada bagian produksi mengatakan rata-rata pekerja mengalami kelelahan dengan mengalami gejala sakit di kepala, nyeri di punggung, pening dan kekakuan di bahu (Ogbu & Arah, 2016).

Data dari ILO menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18828 sampel menderita kelelahan. Pada survei di USA, kelelahan merupakan masalah yang besar. Ditemukan sebanyak 24% dari seluruh orang dewasa yang datang ke poliklinik menderita kelelahan kronik. Data yang hampir sama terlihat dalam komunitas yang dilaksanakan oleh Kendel di Inggris yang menyebutkan bahwa 25% wanita dan 20% pria selalu mengeluh lelah. Penelitian lain yang mengevaluasi 100 orang penderita kelelahan menunjukkan bahwa 64% kasus kelelahan disebabkan karena faktor psikis, 3% karena faktor fisik dan 33% karena kedua faktor tersebut. (Anjar Permatasari dkk, 2017).

Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Faktor penyebab terjadinya kelelahan di industri sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, lingkungan kerja, shift kerja, problem fisik, dan kondisi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti: umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi. Risiko yang dapat ditimbulkan akibat kelelahan diantaranya penurunan motivasi kerja, performansi rendah, rendahnya kualitas kerja, banyak terjadi kesalahan dalam bekerja, rendahnya produktivitas kerja, menyebabkan stres kerja, penyakit akibat kerja, cedera, dan terjadi kecelakaan akibat kerja. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan preventif, kuratif, dan tindakan rehabilitatif dalam mengatasi risiko tersebut.

Stasiun pengisian bahan bakar umum adalah prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Stasiun Pengisian Bahan Bakar dikenal dengan SPBU (singkatan dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Namun, masyarakat juga memiliki sebutan lagi bagi SPBU. Misalnya di kebanyakan daerah SPBU disebut Pom Bensin yang adalah singkatan dari Pompa Bensin.

Di beberapa daerah di Maluku, SPBU disebut Stasiun bensin. SPBU merupakan suatu perusahaan yang menjalankan proses produksi secara terus menerus selama 24 jam selama 7 hari dalam seminggu.

Pengoperasian operator SPBU dilakukan oleh 6 orang operator secara bergantian setiap 8 jam dalam 1 shift kerja. Petugas Operator yang ada di SPBU mengalami kelelahan disebabkan karena bekerja yang dilakukan dengan berdiri secara terus menerus untuk mengisi bensin dan terdapat pula system shift kerja yang dimana akan mengakibatkan kelelahan kerja pada petugas operator SPBU.

Kelelahan merupakan masalah yang harus mendapat perhatian. Semua jenis pekerjaan baik formal dan informal menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah kesalahan kerja. Semua jenis pekerjaan baik formal dan informal menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah kesalahan kerja. Menurunnya kinerja sama artinya dengan menurunnya produktivitas kerja. Apabila tingkat produktivitas seorang tenaga kerja terganggu yang disebabkan oleh faktor kelelahan fisik maupun psikis maka akibat yang ditimbulkannya akan dirasakan oleh perusahaan berupa penurunan produktivitas perusahaan. (Roshadi, 2014)

Dari sudut pandang ergonomis beban kerja yang diterima harus sesuai atau seimbang baik terhadap kemampuan fisik, kemampuan kognitif maupun keterbatasan manusia yang menerima beban tersebut. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa berat badan semakin tinggi menyebabkan tingkat kelelahan yang tinggi pula (Wulandari, dkk. 2016).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitis observasional dengan desain penelitian *desriptif*. Termasuk penelitian analitis karena bertujuan untuk menggambarkan beban kerja tentang keluhan kelelahan pada pekerja Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Termasuk peneliti

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pekerja Stasin Pengisian Bahan Bakar di Kebun Cengkeh

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	22	66.7
Perempuan	13	33.3
Total	33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan diatas diketahui bahwa dari 33 responden, didapatkan pegawai perempuan sebanyak 13 responden atau 66.7% dan pegawai laki-laki sebanyak 22 responden atau 33.3%.

b. Umur

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Pekerja Stasin Pengisian Bahan Bakar di Kebun Cengkeh

Umur Responden	n	%
17-25 Tahun	6	18.2
26-35 Tahun	25	75.8
36-45 Tahun	2	6.1
Total	33	100

Sumber : Data Primer

Tabel diatas Menunjukkan diketahui dari 33 responden, didapatkan umur pegawai yang paling banyak pada 26-35 tahun sebanyak 25 responden atau 75.8% dan umur pegawai paling sedikit pada 36-45 tahun sebanyak 2 reponden atau 6.1%.

c. Lama Kerja

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja pada Pekerja Stasin Pengisian Bahan Bakar di Kebun Cengkeh

Lama Kerja	n	%
1-3 Tahun	14	42.4
4-6 Tahun	19	57.6
Total	33	100

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden, didapatkan pegawai lama masa kerja pada 1-3 tahun sebanyak 14responden atau 42.4% dan lama masa kerja pada 3-6 tahun sebanyak 19 responden atau 57.6%.

d. Beban Kerja

Tabel 1.4 Beban Kerja Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja pada Pekerja Stasin Pengisian Bahan Bakar di Kebun Cengkeh

Beban Kerja	n	%
Ringan	11	33.3
Sedang	22	66.7
Total	33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwadari 33 responden, didapatkan pegawai dengan beban kerja ringan sebanyak 11responden tau 33.3% dan pegawai dengan beban kerja sedang banyak 22 responden atau 66.7%.

e. Kelelahan Kerja

Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja pada Pekerja Stasin Pengisian Bahan Bakar di Kebun Cengkeh Ambon

Kelelahan Kerja	n	%
Tidak Lelah	18	54.5
Kurang Lelah	15	45.5
Total	33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwadari 33 responden, didapatkan pegawai dengan tidak lelah sebanyak 18 respondenatau 54.5% dan pegawai dengan kuranglelah banyak 15 responden atau 45.5%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan kelelahan kerja pada pekerja stasuin pengisian bahan bakar di kebung cengkeh Ambon. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang di wawancarakan di temukan berbagai alasan yang diungkapkan responden terkait beban kerja dan kelelahan kerja yang dirasakan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, akan diuraikan berdasarkan variabel yang diteliti sebagai berikut:

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 33 responden, didapatkan pegawai dengan beban kerja ringan sebanyak 11 responden (33.3%) dan pegawai dengan beban kerja sedang banyak 22 responden atau 66.7%. sedangkan Pada kelelahan kerja diketahui bahwa dari 33 responden, didapatkan pegawai dengan tidak lelah sebanyak 18 responden atau 54.5% dan pegawai dengan kurang lelah banyak 15 responden atau 45.5%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roshadi (2014) yang menunjukkan bahwa dari 23 responden, kategori beban kerja berat terdapat 20 responden (87%) yang mengalami kelelahan dan hanya 3 responden (13%) yang tidak mengalami kelelahan.

Beban kerja berlebihan dan beban kerja terlalu sedikit merupakan pembangkit stres. Beban kerja dapat dibedakan lebih lanjut ke dalam beban kerja berlebih atau terlalu sedikit, yang timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak atau sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan dalam waktu tertentu. Beban kerja berlebih dapat menimbulkan kebutuhan untuk bekerja selama jumlah jam yang sangat banyak.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa setiap beban kerja harus sesuai dengan kemampuan fisik, kemampuan kognitif, maupun keterbatasan manusia yang menerima beban kerja tersebut. Berat ringannya beban kerja yang diterima oleh seseorang tenaga kerja dapat digunakan untuk menentukan berapa lama seorang tenaga kerja dapat melakukan pekerjaannya dengan kemampuan yang dimiliki. Dimana semakin berat beban kerja, maka akan semakin pendek waktu kerja untuk bekerja tanpa kelelahan dan gangguan fisiologi.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa hasil identifikasi terdapat beban kerja dengan kategori sedang paling banyak dirasakan oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Permatasari dkk. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di Matahari DepartmentStore Cabang Lippo Plaza Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(5), 1–11.
- Kusgiyanto.dkk. (2017). Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 413–423.
- Roshadi, I. (2014). Hubungan Kelelahan Kerja dengan poduktivitas kerja karyawan di fakultas dakwah dankomunikasi uin sunan kalijaga yogyakarta. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Issue 2, pp. 1–115).
- Ogbu, U. C., & Arah, O. A. (2016). World Health Organization. *International Encyclopedia of Public Health*, 461–467.
- Wulandari dkk. (2016). Analisis Beban Kerja Mental, FII. Wulandari S, 'S, J M Marpaung R. Analisis Beban Kerja Mental, Fisik Serta Stres Kerja Pada Perawat Secara Ergonomi Di Rsud Dr. Achmad Mochtar